

## Cyberbullying Prevention: Enhancing Digital Literacy at SMA 3 Pekanbaru

### Pencegahan Cyberbullying: Peningkatan Literasi Digital di SMA Negeri 3 Pekanbaru

Dian Rianita<sup>1</sup>, Alentina Sihombing<sup>2</sup>, Ridho Ramadhan Arfi<sup>\*3</sup>, Khuriyatul Husna<sup>4</sup>,  
Alexsander Yandra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning  
\*E-mail: dianrianita@gmail.com<sup>1</sup>, alentinasihombing172@gmail.com<sup>2</sup>,  
ridhoramadhanarfi2003@gmail.com<sup>\*3</sup>, husnakhuriyatul@gmail.com<sup>4</sup>, alexsy@unilak.ac.id<sup>5</sup>

#### Abstract

Cyberbullying is a complex problem that requires integrated handling. The advancement of technology among teenagers can increase the cyberbullying. A team from the Faculty of Administration conducted community service at SMAN 3 Pekanbaru on the issue of cyberbullying by educating the students about the detrimental effects of cyberbullying on social development and mental health, as well as strategies for overcoming them. The methods used include lectures, discussions, questions and answers, and illustrations of the impact of cyberbullying. The results of this activity show an improvement in participants' knowledge and awareness of the dangers of cyberbullying. Evaluation of this activity can help reduce the number of cyberbullying incidents among students and foster a more positive technology use culture in schools. The evaluation revealed that the socialization program effectively enhanced students' knowledge and awareness. This enables them to actively contribute to fostering a secure school atmosphere devoid of cyber aggression. PKM also emphasized that teacher and parent involvement can reduce the number of bullying cases on social media.

**Keywords:** Cyberbullying, Internet usage, Socialization, SMAN 3 Pekanbaru

#### Abstrak

Perundungan siber (Cyberbullying) adalah masalah yang kompleks yang membutuhkan penanganan terpadu. Perkembangan teknologi yang meningkat di kalangan remaja dapat menyebabkan terjadinya masalah perundungan digital. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Administrasi melihat bahwa permasalahan ini dapat terjadi di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dilakukan dengan memberi sosialisasi mengenai cyberbullying dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan kesehatan mental. Disamping itu, cara menangani dan mengatasinya turut penting diberikan kepada siswa. Tim PKM ini menggunakan metode meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan ilustrasi dampak cyberbullying. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai bahaya cyberbullying. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan manfaat dalam menekan angka kejadian cyberbullying di kalangan pelajar serta membangun budaya penggunaan teknologi yang lebih positif di sekolah. Evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa-siswi, sehingga dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan online. Tim PKM juga menekankan keterlibatan guru dan orangtua juga dapat menekan angka perundungan di media sosial.

**Kata kunci:** Cyberbullying, , sosialisasi, SMAN 3 Pekanbaru

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dewasa ini berlangsung dengan sangat pesat membuat penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin *massive* untuk saling berkomunikasi dan memperoleh informasi apa pun yang dibutuhkan (Amilia, Rowindi, Mubarroq, 2022; Rianita, Yandra, Husna, 2023). Penggunaan sosial media sebagai alat komunikasi merupakan kemudahan yang diperoleh karena teknologi ini memberikan akses tanpa batas dan bebas ruang, termasuk memberikan kebebasan untuk berbagi dan berkomentar terhadap apa yang ditunjukkan oleh

netizen tanpa ada keterikatan ataupun tanggung jawab. Kondisi ini membuat tindakan kekerasan dapat terjadi melalui sosial media Rianita dkk, (2023). Ibarat dua mata pedang, platform media sosial yang banyak digunakan seperti TikTok, Instagram dan Twitter (sekarang X) dapat memberikan dampak positif Suryani dkk, (2022), dan pada saat bersamaan dapat memberikan peluang untuk melakukan hal-hal yang bersifat negative, seperti menyebarkan hoax dan melakukan tindak kekerasan siber lainnya, seperti perundungan siber (*cyberbullying*).

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok orang secara fisik, verbal, atau psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Teknologi yang berkembang dengan cepat membawa banyak manfaat dan kemudahan bagi kehidupan manusia, tetapi juga dapat disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan, salah satunya adalah pelecehan online (*cyberbullying*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *bullying* dikaitkan dengan perundungan, yang berasal dari kata "rundung", yang berarti mengganggu, mengusik, dan menyusahkan. Dalam artikel ini, penulis menggunakan istilah perundungan siber sebagai padanan kata *cyberbullying*. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa kata "cyber" digunakan sebagai padanan kata "siber" dalam KBBI. *Cybernetics* bersama dengan sibernetika. Selain itu, dalam penjelasan umum UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), istilah "siber" digunakan untuk menjelaskan "cyberspace", yang berarti "ruang siber" (Rastati, 2016). Istilah "cyberbullying" digunakan ketika seseorang atau kelompok dengan sengaja melukai orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, atau lisan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi Dewi dkk, (2024)

Perundungan di media sosial (*cyberbullying*) mencakup tindakan yang merendahkan, mengintimidasi, atau merugikan seseorang baik secara lisan maupun non-verbal maupun melalui konten yang menyinggung dan merugikan Gultom dkk, (2023). Berikut ini adalah beberapa bentuk teknologi yang sering digunakan untuk melakukan *cyberbullying*: Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok, antara lain, menjadi tempat yang populer untuk menyebarkan berita palsu, menghina, atau mengancam orang yang terlibat. *Cyberbullying* dapat menyebabkan disfungsi sosial, rasa rendah diri, insomnia, kecemasan, depresi, dan keinginan untuk bunuh diri. *Cyberbullying* memiliki akibat yang sangat serius untuk ditangani, diantaranya: di bidang akademik dan hubungan sosialnya. Fokus yang terganggu akibat *cyberbullying* dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk dan juga korban *cyberbullying* dapat mengalami kesulitan untuk mempercayai orang lain dan membangun hubungan yang sehat di masa depan. Para ahli psikologi berpendapat bahwa kesehatan mental dan emosional korban dapat terpengaruh besar bagi korban yang mengalami perundungan di media sosial.

*Cyberbullying* dilakukan untuk meningkatkan gengsi dan kepercayaan diri pelaku, menaikkan derajatnya, dan menjatuhkan kepercayaan diri korban. Pelaku menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain, sehingga meremehkan korban (Wijaya dkk, 2023). Dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah tindakan yang sama dengan *bullying*, yaitu perundungan, pelecehan, fitnah atau pencemaran nama baik, pengucilan, dan intimidasi terhadap seseorang yang dianggap lemah. Namun hal ini dilakukan melalui media sosial dan kerap menggunakan akun palsu. Walau pun hal ini tidak terjadi secara langsung, hujatan terhadap seseorang melalui media sosial dapat mengganggu kondisi psikis seseorang (Rianita dkk, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unicef tentang perundungan di Indonesia, diketahui bahwa 2 dari 3 orang remaja berusia 13 -17 tahun setidaknya mengalami perundungan. Hal ini tentu saja dapat terjadi dimana saja baik secara berkelompok, maupun perorangan (UNICEF, 2020). *Cyberbullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya. Selain itu, *cyberbullying* juga dapat disebabkan oleh dendam, kecewa, rasa marah, ataupun perasaan frustrasi (Azizah dkk, 2023). Korban *cyberbullying* seringkali mengalami penurunan kepercayaan diri, trauma, gangguan kecemasan, dan berpikir tentang bunuh diri. Mereka juga dapat mengalami tekanan emosional, keputusasaan, dan karakteristik mental yang lebih tertutup dan penakut. Salah satu konsekuensi

paling fatal dari *cyberbullying* adalah depresi, yang dapat mengarah pada tindakan bunuh diri (Setiani dkk, 2024).

Atas pertimbangan pentingnya pengetahuan tentang perundungan, terutama perundungan di sosial media, maka TIM PKM-FIA mengadakan kegiatan edukasi untuk para siswa-siswi SMA Negeri 2 Minas. Pelatihan yang diberikan akan meliputi cara menghadapi bullying, dan ilustrasi mengenai dampak bullying. Korban *cyberbullying* dapat mengalami trauma yang mendalam. Dikarena sifatnya yang terus-menerus dan melibatkan penghinaan publik yang dapat diakses oleh banyak orang, efek emosional dari *cyberbullying* sering kali lebih lama dan lebih parah daripada bullying fisik. Dapat disimpulkan bahwa bullying bukan masalah sepele, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam upaya memberantas bullying. Orang tua dan pendidik memiliki akses ke berbagai aspek kehidupan anak, baik di rumah maupun di sekolah. dalam penyampaian Yandra, (2018) Mereka dapat bekerja sama untuk memantau perilaku anak dengan lebih baik, menemukan tanda-tanda bullying, dan memastikan bahwa anak-anak tidak menjadi korban atau pelaku bullying. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan terkait cara mengatasi bullying kepada siswa-siswi SMAN 3 Pekanbaru

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi, guru dan orangtua agar bisa bersama-sama mengurangi angka terjadi *cyberbullying*. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi permasalahan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, dan siswa-siswi. Diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa-siswi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan terbebas dari bullying.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 3 Pekanbaru dilakukan dengan beberapa metode pelaksanaan: sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan, salah satu anggota tim melakukan kunjungan perdana ke lokasi SMA Negeri 3 Pekanbaru. Dalam kunjungan tersebut, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah sangat bersemangat menerima tawaran untuk mengadakan edukasi terkait perundungan di sosial media. Selanjutnya, tim diminta untuk mengajukan surat resmi agar jadwal kegiatan segera diagendakan.



Gambar 1. Tim Bersama Salah satu guru SMAN 3

Pada tanggal 24 Juli 2023, akhirnya tim PKM FIA-UNILAK mengadakan sosialisasi tentang Perundunga Siber dan Cara Penanggulangannya dengan diikuti oleh 3 (tiga) orang guru dan 76 siswa yang merupakan perwakilan kelas 10, 11, dan 12 dan berumur sekitar 15- 19 tahun. menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan game untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait *cyberbullying*.

Sebelum acara dimulai, tim membagikan google-form untuk memperoleh informasi tentang pengalaman peserta dalam menghadapi perundungan baik secara *offline* maupun *online*. Kuisisioner tersebut menyuguhkan beberapa pertanyaan diantaranya adalah dimana tempat sering terjadinya pembulian, seberapa sering terjadinya pembulian, bagaimana perasaan korban ketika mengalami pembulian, dan apa yang akan dilakukan ketika mengalami pembulian. Hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh siswa siswi menunjukkan bahwa 99% mengetahui apa itu perundungan dan hanya 60% yang tahu bagaimana menghadapinya. Tabel berikut menunjukkan informasi lain terkait pengalaman peserta tentang perundungan, termasuk lokasi tempat mereka mengalami perundungan:

Tabel 1 : Hasil kuisisioner

Frekuensi mengalami perundungan		Lokasi terjadinya perundungan	
Sering	65,1 %	Sekolah	70,3 %
Kadang-kadang	29,4 %	Rumah	11,2 %
Sesekali	67,3 %	Tempat Bekerja	-
		Sosial Media	12,6 %

Tabel 1. Memperlihatkan seberapa sering para siswa-siswi menghadapi perundungan dan lokasi yang mereka sering alami. Selanjutnya acara dibuka oleh Guru Pembina Kesiswaan, Bapak Sumarno, S.Kom yang menyampaikan pentingnya bagi siswa untuk memiliki pengetahuan literasi digital dan memahami situasi perundungan. Sambutan dari Pak Sumarno, kemudian dilanjutkan oleh perkenalan tim yang dilakukan oleh salah satu anggota tim, Alentina Sihombing yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). Pada kesempatan ini, Alentina memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen FIA yang melibatkan mahasiswa. Disamping itu, Alentina juga memberikan informasi terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diikuti olehnya.

Sebagai acara inti pada kegiatan edukasi Perundungan Siber dan Penanggulangannya, Ketua Tim PKM Dr. Dian Rianita menerangkan tentang cara mengatasi dampak perundungan dan menanggulangi keinginan untuk melakukan perundungan. Dalam penjelasannya, pemateri memberikan contoh dengan menggunakan alat bantu berupa botol berisi air putih yang dituangkan sedikit tinta, sehingga menyebabkan air putih tersebut menjadi hitam.



Gambar 2. Perkenalan Tim PKM



Gambar 3. Tim PKM memberikan ilustrasi air dan tinta.

Pada gambar 3, pemateri memberikan ilustrasi dampak dari perundungan, bagi pelaku dan korban. Para peserta diberikan contoh perumpamaan jika selalu melakukan perundungan kepada teman-temannya yang akan mengakibatkan penderitaan bagi korban (botol berisi air hitam). Sebaliknya jika mereka membantu kawan yang mengalami perundungan, maka hati korban akan membaik. Dalam hal ini ditunjukkan dengan air kotor yang dituangkan air putih terus menerus sehingga air hitam di botol menjadi putih kembali.

Setelah sesi penyampaian materi, sesi pertanyaan menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Siswa sangat tertarik dengan mengajukan pertanyaan yang menunjukkan motivasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Komunikasi ini menunjukkan kemandirian dalam mengaktifkan partisipasi siswa dan pengesahan bahwa siswa memahami.



Gambar 4. Foto bersama siswa-siswi dan pihak sekolah

Proses kegiatan ini merupakan bentuk edukasi bagi pelajar dalam meningkatkan pemahamannya terhadap dampak dari peraktek cyberbullying. Menurut Yandra *dkk*, (2021) edukasi menjadi hal penting dalam meningkatkan pemahaman para peserta agar dikemudian hari dapat melekat dan terinternalisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan, sesi pembukaan dan pertanyaan pemantik berhasil menciptakan suasana yang terbuka dan ramah. Siswa menunjukkan minat siwa terhadap topik perundungan dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi awal. Ini menunjukkan bahwa awal kegiatan telah dilakukan dengan baik dengan menciptakan suasana yang ramah dan interaktif. Selain itu, pemateri dari tim PKM menyampaikan materi secara rinci dan mudah dipahami. Definisi perundungan, efeknya, dan cara mencegahnya termasuk dalam materi. Kesuksesan penyampaian materi menunjukkan betapa pentingnya melibatkan penyampai materi yang ahli dan berkompeten.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rianita Khuriyatul Husna, Alexsander Yandra, Ridho Ramadhan Arfi, Alentina Shihombing, (2024) *Cyberbullying* adalah jenis pelecehan yang melibatkan pengguna teknologi digital, seperti internet, ponsel pintar, atau media sosial, untuk menyebarkan informasi yang salah tentang seseorang secara terus menerus. Menurut Uniceff dampak negatif dari perundungan siber adalah mendapat gangguan mental seperti mengalami perasaan malu, ketidaktahuan, dan bahkan kemarahan, baik pada diri sendiri maupun orang lain

(Azizah Purnomo, 2023). Selain itu, seseorang mungkin tiba-tiba menjadi tidak terlihat dan lebih memilih untuk menyendiri, yang bahkan dapat mengarah pada upaya bunuh diri. Korban juga mengalami gangguan emosional seperti kehilangan minat pada sesuatu. Gangguan fisik dimulai dengan memikirkan masalah yang dihadapi secara berlebihan, kemudian berlanjut dengan tidur yang tidak teratur, makan yang buruk, dan bahkan stres dan depresi. Ini dapat menyebabkan rasa sakit tanpa disadari.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah berhasil dilaksanakan dan memberikan manfaat yang signifikan yaitu meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya pelecehan online, mengajarkan mereka cara mencegah dan mengatasi pelecehan online, dan meningkatkan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Kesadaran  
85% pelajar menunjukkan peningkatan kesadaran akan bahaya *cyberbullying* dan dampaknya terhadap korban.
2. Pengetahuan Baru  
Siswa belajar tentang berbagai jenis *cyberbullying*, cara mengidentifikasi tandatandanya, dan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah bullying.
3. Perubahan Sikap  
Terjadi perubahan sikap positif pada sebagian siswa, yang tercermin dari diskusi siswa-siswi.

Dengan demikian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta, sehingga mereka tidak hanya dapat menggunakan media sosial secara cerdas, melainkan juga secara bertanggung jawab. Situasi ini menjadi sangat penting karena dengan adanya media sosial, maka remaja memiliki ruang publik baru dalam mengekspresikan diri untuk mencari jati diri dengan lebih berhati-hati (Raharja, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning di SMA Negeri 3 Pekanbaru menunjukkan keberhasilan dalam memberikan edukasi yang komprehensif tentang bahaya dan penanggulangan *cyberbullying*. Dalam era digital saat ini, literasi digital bukan lagi sekadar kemampuan teknis menggunakan media sosial, melainkan mencakup pemahaman kritis terhadap etika, dampak psikologis, serta tanggung jawab sosial dalam berinteraksi secara daring. Kegiatan ini menjawab kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi tantangan komunikasi digital yang rentan terhadap kekerasan verbal, intimidasi, dan penyebaran informasi negatif.

Metode interaktif seperti ceramah, diskusi kelompok, ilustrasi visual, hingga pengisian kuesioner pra-kegiatan mampu membangun partisipasi aktif siswa. Mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan ilustrasi nyata (seperti perumpamaan air dan tinta) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dampak berkelanjutan dari tindakan perundungan secara emosional dan sosial. Pendekatan ini menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan membekas. Sedangkan hasil evaluasi terhadap hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan dan kesadaran siswa tentang *cyberbullying*. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan strategi penanganan *cyberbullying*. Bahkan, terjadi perubahan sikap pada sebagian peserta yang

mulai menunjukkan empati terhadap korban dan kesadaran akan pentingnya menjaga komunikasi yang sehat di media sosial.

Selain itu, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan pihak sekolah dan orang tua. Peran guru dan orang tua sebagai pendamping digital sangat krusial dalam membentuk budaya sekolah yang aman, suportif, dan bebas dari kekerasan daring. Kerja sama yang solid antara sekolah dan keluarga merupakan kunci dalam membangun sistem pendampingan yang berkelanjutan bagi remaja yang kini hidup di dua dunia: nyata dan maya. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil sebagai program jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pembinaan jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan komunitas untuk bersama-sama menciptakan ruang digital yang lebih sehat, inklusif, dan bertanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIA UNILAK mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Administrasi yang telah mendanai program PKM ini. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Pimpinan dan Guru SMA Negeri 3 Pekanbaru yang telah bekerja sama dan aktif berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini. Tanpa dukungan dan kerjasama semua pihak, tujuan dari program ini tidak akan dapat tercapai seoptimal mungkin. Semoga sinergi yang terjalin dapat terus berlanjut demi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan cyberbullying di kalangan siswa, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., Rowindi, G. and Mubaroq, S. (2022) 'Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), pp. 1141–1147. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.9355>.
- Azizah, N., Trisanti, I. and Purnomo, M. (2023) 'Bullying Pada Remaja dan Hubungannya dengan Sosial Ekonomi', *Jurnal Indonesia Keperawatan*, 7, pp. 17–23.
- Dewi, R. et al. (2024) 'Analisis Perspektif Hukum Perdata Dalam Menghadapi Cyberbullying Di Era Digital', *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), pp. 2048–2060.
- Gultom, A.F., Suparno, S. and Wadu, L.B. (2023) 'Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan', *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7), pp. 226–232. Available at: <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689>.
- Raharja, I.F. (2019) 'Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik', *Jurnal Selat*, 6(2), pp. 235–246. Available at: <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1437>.
- Rastati, R. (2016) 'Bentuk Perundungan Siber Di Media Sosial Dan Pencegahannya Bagi Korban Dan Pelaku', *Jurnal Sositologi*, 15(2), pp. 169–186. Available at: <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.1>.
- Rianita, D. et al. (2024) 'Edukasi Perundungan Siber Melalui Permainan Peran di Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Minas Kabupaten Siak', 4(2), pp. 275–284.
- Setiani, A.P. et al. (2024) 'Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa', *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(1), pp. 41–50. Available at: <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>.
- Sulistiana, U. et al. (2023) 'Penguatan Kapasitas Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Melikan Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, JawaTengah', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), pp. 1480–1485. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.15954>.
- Suryani, Y. et al. (2022) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Branding Komunitas Perajin Sulam Tali di Kabupaten Ketapang', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6),

- pp. 1689–1696. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11698>.
- UNICEF (2020) 'Bullying in Indonesia: Key Facts, Solutions, and Recommendations', *Unicef*, p. h. 1.
- Wijaya, C. *et al.* (2023) 'Analisis Tindakan Cyberbullying Di Kalangan Remaja', pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.
- Yandra, A. (2018) 'Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pendeteksi Plagiat Untuk Dosen Universitas Lancang Kuning', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 103–106. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1252>.
- Yandra, A. *et al.* (2021) 'Pendidikan Politik Dan Civic Culture Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)', *ABDINE: Jurnal ...*, 1(1), pp. 56–62. Available at: <https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/view/232%0Ahttps://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/download/232/149>.